

SKRIPSI

GAMBARAN ANTARA POSTUR DENGAN RISIKO JATUH
PADA LANSIA DI PERUMAHAN HAIKAL RESIDENCE
SUDIANG

Disusun dan diajukan oleh :

ANNISA SEKAR KINASIH

C041171315



PROGRAM STUDI FISIOTERAPI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN

2021



Optimized using
trial version
www.balesio.com

SKRIPSI

GAMBARAN ANTARA POSTUR TUBUH DAN RISIKO JATUH PADA
LANSIA DI PERUMAHAN HAIKAL RESIDENCE SUDIANG

Disusun dan diajukan oleh

Annisa Sekar Kinasih

C041171315

Telah disetujui untuk diseminarkan di depan panitia Ujian Hasil penelitian
pada tanggal, Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Program Studi Fisioterapi

Fakultas Keperawatan

Universitas Hasanuddin

Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing tugas akhir,



Optimized using
trial version
www.balesio.com

Mengetahui:

PJ. Ketua Program Studi S1 Fisioterapi,



Dr. Mentiah Mutmainnah Abdullah, S.Ft.,
Physio. M. Kes

NIP. 19781204 200003 2 004

NIP. 19910710 202204 4 001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	3
C. TUJUAN PENELITIAN.....	3
1. TUJUAN UMUM.....	3
2. TUJUAN KHUSUS.....	3
D. MANFAAT PENELITIAN.....	3
1. MANFAAT PENELITIAN	4
2. MANFAAT BAGI PENDIDIKAN.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. TINJAUAN UMUM TENTANG POSTUR.....	5
1. DEFINISI POSTUR.....	5
NAN PADA POSTUR TUBUH.....	6
DILISIS.....	6
DOSIS.....	6
DOSIS.....	7



d. PERUBAHAN POSTUR PADA LANSIA.....	7
B. TINJAUAN UMUM TENTANG RISIKO JATUH.....	8
C. TINJAUAN UMUM TENTANG LANSIA.....	8
D. TINJAUAN UMUM TENTANG KORELASI ANTARA POSTUR DENGAN RISIKO JATUH PADA LANSIA.....	10
E. KERANGKA TEORI.....	11
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS.....	12
A. KERANGKA KONSEP.....	12
B. HIPOTESIS PENELITIAN.....	13
BAB IV METODE PENELITIAN.....	14
A. RANCANGAN PENELITIAN.....	14
B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	14
C. POPULASI DAN SAMPEL.....	15
D. ALUR PENELITIAN.....	16
E. VARIABEL PENELITIAN.....	17
F. PROSEDUR PENELITIAN.....	18
G. RENCANA PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA.....	21
H. MASALAH ETIKA.....	22
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	24
LAMPIRAN.....	25



DAFTAR TABEL

4.1 Nilai Skor Interpretasi *Time Up and Go Test* (TUGT).....23



DAFTAR GAMBAR

2.1 Postur Tubuh Normal.....	
2.2 Skoliosis.....	
2.3 Kifosis.....	
2.4 Lordosis.....	
2.5 Kerangka Teori.....	
3.1 Kerangka Konsep.....	
4.1 Alur Penelitian.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Informed consent



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

WHO	:World Health Organization
PTM	:Penyakit Tidak Menular
COG	:Center Of Gravity
Skoliosis	:Kondisi membengkoknya tulang belakang kea rah samping
Kifosis	;Kelainan tulang belakang yang membengkok ke depan
Lordosis	:Kelainan tulang belakang yang membengkok ke belakang
Vertebrata	:Tulang Belakang
TUGT	:Times Up and Go Test
POE	:Protuberance Occipitale Eksternal



ABSTRAK

Gambaran Antara Postur Tubuh dengan Risiko Jatuh Pada Lansia di Perumahan Haikal Residence Sudiang

Oleh:

Annisa Sekar Kinasih

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara risiko jatuh dengan postur tubuh pada lansia. Dalam penelitian ini digunakan *sceitload* untuk mengukur postur lansia. Nanti lansia akan dibedakan menjadi lansia dengan postur yang baik dan lansia dengan postur yang buruk. Selain itu para lansia akan diukur risiko jatauhnya dengan menggunakan *Timed Up and Go Test*.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sampel yang diambil berjumlah 10 lansia dengan *range* usia 60-80 tahun yang ada di Perumahan Haikal Residence Sudiang. Hasilnya adalah terdapat korelasi antara postur tubuh dengan risiko jatuh pada lansia, yaitu semakin buruk postur tubuh pada lansia maka semakin tinggi pula risiko jatuh pada lansia.

Kata kunci : postur, risiko jatuh, lansia, sceitload, TUGT



ABSTRAK

Gambaran Antara Postur Tubuh dengan Risiko Jatuh Pada Lansia di Perumahan Haikal Residence Sudiang

Oleh:

Annisa Sekar Kinasih

This study aims to find out whether there is a correlation between the risk of falling and posture in the elderly. In this study, scitload was used to measure the posture of the elderly. Later the elderly will be differentiated into the elderly with good posture and the elderly with poor posture. In addition, the elderly will be measured for their risk of death by using the Timed Up and Go Test.

The method used is qualitative descriptive. The sample taken was 10 elderly people with an age range of 60-80 years in Perumahan Haikal Residence Sudiang. The result is that there is a correlation between posture and the risk of falling in the elderly, that is, the worse the posture in the elderly, the higher the risk of falling in the elderly.

Keywords: posture, risk of falling, elderly, scitload, TUGT



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Annisa Sekar Kinasih

NIM : C041171315

Prodi : Fisioterapi

Judul : Gambaran Antara Postur Tubuh dan Risiko Jatuh pada Lansia di Perumahan Haikal Residence Sudiang

Fakultas : Keperawatan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari karya tulis saya sendiri, baik dari naskah laporan dan data-data yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini, jika terdapat data dari karya orang lain maka saya akan mencantumkan sumber dengan jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan serta ketidakbenaran dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya terima.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan kondisi



akhsaan dari pihak manapun,

Makassar, 17 Juni 2024

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Yang bertanda tangan



Annisa Sekar Kinasih

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT , karena berkat rahmat dan karunianya, saya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Gambaran Antara Postur Tubuh dan Risiko Jatuh Pada Lansia di Perumahan Haikal Residence Sudiang”**.

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak hambatan, namun berkat ridho Allah SWT serta bantuan, bimbingan, dan support dari berbagai pihak, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sehingga dengan penuh hormat dan kerendah hati saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Andi Besse Ahsaniyah, S.Ft,Physio,M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Fisioterapi.
3. Dr. Meutiah Mutmainnah Abdullah, S. Ft., Physio, M. Kes selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Fisioterapi.
4. Hamisah, S. Ft., Physio, M. Biomed selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masuka, dan motivasi serta dukungan selama proses pengerjaan skripsi.



selesai, tidak lupa Adik-adikku; Dik Avissa, Dik Tegar, Dik Gendhis, Dik Dhimas, dan Dik Kenes, yang selalu kebersamai setiap proses yang saya lalui.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu saya sebagai penulis dan peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tugas selanjutnya. Besar harapan agar skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan dunia pendidikan pada umumnya.

Makassar, 19 Juni 2024

Penulis,



Annisa Sekar Kinasih



Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Data dari WHO mengatakan saat ini terdapat hampir satu milyar lanjut usia yang berumur diatas 60 tahun. Diperkirakan 25 tahun lagi lansia didunia mencapai lebih dari 1,2 milyar. Perkembangan dunia saat ini mendekati 1,7%, sedangkan perkembangan lansia yang berumur 65 tahun melebihi angka tersebut, yakni mencapai 2,5%.

Menurut WHO (World Health Organizing, 2002) Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga mengalami peningkatan populasi penduduk lansia dari 4,48% (5,3 juta jiwa) pada tahun 1971 menjadi 9,77% (23,9 juta jiwa) pada tahun 2010. Bahkan pada tahun 2020 diprediksi akan terjadi ledakan jumlah penduduk lansia sebesar 11,34% atau sekitar 28,8 juta jiwa (Soeparman, 2006). WHO telah memperhitungkan bahwa ditahun 2025, Indonesia akan mengalami jumlah warga lansisebesar 41,4 %, yang merupakan sebuah peningkatan tertinggi didunia.

Menurut World Health Organization (WHO) lanjut usia diklasifikasikan sebagai Middle Age meliputi usia 45 – 59 tahun, Elderly meliputi usia 60 – 74 tahun, Old meliputi usia 75 – 90 tahun, Very Old meliputi usia diatas 90 tahun.

Data dari *World Population Prospect* pada tahun 2015 terdapat sekitar 901 orang atau lebih orang berusia lansia yang terdiri atas 12% dari total (United Nation, 2015)



rgan fase kemunduran dimana terdapat penurunan
n untuk memperbaiki diri sehingga menyebabkan

penurunan fungsional pada lansia. Bertambahnya usia menyebabkan penurunan fungsi fisiologis pada lansia sehingga rentan terkena penyakit tidak menular, selain itu faktor degeneratif juga berpotensi menurunkan daya tahan tubuh atau imunitas seorang lansia sehingga lansia rentan terpapar penyakit atau infeksi yang disebabkan virus maupun bakteri. Menurut hasil Riskesdas (2013) beberapa penyakit tidak menular atau PTM yang banyak menyerang lanjut usia adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi, artritis, stroke, PPOK atau penyakit paru obstruktif kronis serta diabetes mellitus atau biasa dikenal dengan penyakit kencing manis. Berdasarkan data UNFPA tahun 2007, diketahui total populasi lansia di seluruh dunia mengalami peningkatan. Proporsi penduduk tahun lansia mengalami peningkatan 10% pada tahun 1998 dan diperkirakan akan terus meningkat menjadi 15% ditahun 2025 dan meningkat lagi menjadi 25% pada tahun 2030. Populasi lansia di Asia dan Pasifik berkembang pesat dari 410 juta pada tahun 2007 menjadi 733 juta pada tahun 2025, dan orang diperkirakan akan mencapai 1,344 triliun orang pada tahun 2050 (Makau, 2007). Akibat proses dari penuaan, lansia akan mengalami perubahan fungsional pada sistem muskuloskeletal. Salah satu perubahan fungsional yang dapat terjadi pada lansia adalah kelemahan otot. Kelemahan otot yang dialami lansia ini dapat menyebabkan perubahan postur pada lansia dan kemungkinan perubahan postur yang sering terjadi adalah fleksi tulang belakang. Fleksi yang terjadi selama proses penuaan ini dapat mempengaruhi keseimbangan lansia, karena tubuh lansia tidak lagi bertitik pada pusat gravitasi (COG). Terdapatnya perubahan postur yang dapat mengganggu keseimbangan orang tua, meningkatkan risiko jatuh. Jatuh sendiri merupakan sering dialami oleh lansia. Frekuensi jatuh disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap jatuh pada kebanyakan orang



tua adalah kontrol tubuh tidak memadai untuk membantu keseimbangan. Sekitar 50% dari jatuh disebabkan oleh gerakan tiba-tiba seperti terpeleset dan tersandung, sedangkan 35% disebabkan oleh pergeseran pusat gravitasi tubuh dari luar, dan hanya 10% karena faktor psikologis. Perubahan postur juga mempengaruhi tingkat kemandirian lansia. Gangguan muskuloskeletal juga berperan dalam proses penuaan dan dapat mempengaruhi cara berjalan lansia. Hal ini disebabkan oleh penuaan jaringan dan berkurangnya fungsi kerusakan jaringan yang terkait dengan penuaan atau proses penuaan fisiologis, dan kerusakan jaringan tidak dapat diperbaiki oleh tubuh. Gangguan muskuloskeletal yang disebabkan oleh proses penuaan meliputi kekakuan sendi, hilangnya massa otot, hilangnya fungsi saraf, hilangnya fungsi visual, dan gangguan proprioseptif atau penginderaan posisi. Gangguan muskuloskeletal terkait usia juga dapat mengganggu kemandirian orang tua. Lansia membutuhkan bantuan orang lain untuk mempengaruhi kemandiriannya dan melakukan aktivitas sehari-hari seperti berjalan, duduk, buang air kecil, buang air besar, mandi, berganti pakaian, dan makan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana hubungan antara postur tubuh dan risiko jatuh pada lansia di Perumahan Haikal Residence .

C. Tujuan Penelitian



apakah postur tubuh dapat mempengaruhi risiko

lansia.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui korelasi antara postur tubuh dan risiko jatuh pada lansia di Perumahan Haikal Residence

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti dalam mengembangkan skill untuk mengabdikan di dunia kesehatan.

2. Manfaat Penelitian bagi Pendidikan

Dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dan memberikan pengetahuan mengenai hal yang menjadi faktor risiko jatuh pada lansia.



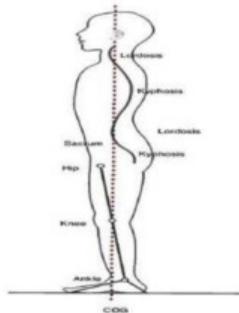
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Postur

1. Definisi

Postur lanjut usia merupakan posisi rata-rata setiap bagian tubuh hamper pada setiap waktu yang memiliki orientasi relatif (Sulaiman dan Anggriani, 2018). Pada tubuh manusia tersusun tulan-tulang untuk menopang tubuh. Jika terdapat posisi tulang yang tidak pada tempatnya, hal tersebut dapat merubah postur tubuh pada lansia, termasuk pada tulang belakang. Keadaan normalnya, tulang belakang manusia memang sedikit berlekuk, yang bertujuan untuk membantu pergerakan tubuh. Namun dalam beberapa kondisi terdapat kelengkungan yang berlebihan pada tulang belakang, dapat menyebabkan kelaianan tulang yang mempengaruhi aktivitas lansia. Postur yang berubah membungkuk menyebabkan pergeseran pusat gravitasi (COG) dan kelemahan atau kelelahan otot core stability yang dapat berakibat pada penurunan stabilitas statis batang tubuh, dengan demikian menyebabkan hilangnya kontrol keseimbangan (Ivanenko & Gurfinkel, 2018).



Gambar 1 Postur tubuh normal

(Sumber : Cruz-Jimenez, 2017)



2. Kelainan pada Postur Tubuh

a. Skoliosis

Skoliosis adalah kondisi membengkoknya vertebra (tulang belakang) ke arah samping sehingga membentuk kurva berhuruf S atau C. Penyakit ini lebih sering terjadi pada anak-anak sebelum masa pubertas kisaran usia 10-15 tahun. Anak laki-laki dan perempuan memiliki resiko yang sama untuk mengidap skoliosis, tetapi anak perempuan lebih dominan memiliki resiko mengalami pemburukan gejala skoliosis.



b. Kifosis

Kifosis adalah kelainan tulang belakang yang melengkung ke depan atau cenderung cembung ke belakang secara berlebihan sehingga postur tubuh seseorang yang mengalami kifosis menjadi bungkuk. Normalnya punggung atas atau daerah tulang belakang belakang atas, memang memiliki kurva atau kelengkungan, namun hanya sedikit. Kifosis terjadi



atau kurva lebih besar dari normalnya. Kifosis sendiri orang dari segala usia. Namun jarang terjadi sejak kifosis umumnya disebabkan oleh sikap tubuh atau buruk secara terus menerus untuk waktu yang lama.



c. Lordosis

Lordosis adalah gangguan tulang pada punggung bawah atau bagian lumbal yang memiliki kelengkungan atau kurva berlebihan, tulang melengkung kedepan berlebihan. Seseorang dengan kondisi lordosis akan terlihat bagian perut yang terlalu menonjol kedepan dan bagian bokong yang terlalu lebih menonjol kebelakang



B. Perubahan Pada Lansia

Bertambahnya usia dapat menyebabkan perubahan pada tubuh yang memengaruhi fungsi tubuh. Aspek kesehatan pada lansia ditandai dengan terdapatnya perubahan pada fungsi akibat proses menua meliputi (Notoatmodjo, 2007) :

1. Gangguan Penglihatan

Gangguan penglihatan biasanya disebabkan oleh degenerasi makular senilis, katarak dan glaukoma.

2. Saluran Cerna

Dengan bertambahnya usia maka jumlah gigi berangsur-angsur berkurang karena tanggal atau ekstrasi atas indikasi tertentu. Ketidak lengkapan alat cerna mekanik tentu mengurangi kenyamanan makan serta membatasi jenis makanan yang dapat dimakan. Produksi air liur dengan berbagai enzim yang terkandung didalamnya juga mengalami penurunan. Selain mengurangi kenyamanan makan, kondisi mulut yang kering juga mengurangi kelancaran saat makan.

3. Ginjal

Ginjal merupakan organ tubuh yang berfungsi untuk mengeluarkan sisa metabolisme tubuh melalui air seni. Darah masuk ke ginjal kemudian disaring oleh unit terkecil ginjal yang disebut nefron. Pada lansia terjadi penurunan jumlah nefron sebesar 5-7% per dekade mulai usia 25 tahun yang mengakibatkan berkurangnya kemampuan ginjal untuk mengeluarkan sisa metabolisme melalui air seni termasuk sisa obat-



4. Sistem Kardiovaskular

Perubahan pada jantung dapat terlihat dari bertambahnya jaringan kolagen, ukuran miocard bertambah, jumlah miokard berkurang, dan jumlah air jaringan berkurang. Selain itu, akan terjadi pula penurunan jumlah sel-sel pacu jantung serta serabut berkas His dan Purkinje. Keadaan tersebut akan mengakibatkan menurunnya kekuatan dan kecepatan kontraksi miokard disertai memanjangnya waktu pengisian diastolik. Hasil akhirnya adalah berkurangnya fraksi ejeksi sampai 10-20%.

C. Tinjauan Umum Risiko Jatuh

1. Definisi

Menurut Vaughan dan Elliott, Resiko adalah potensi kerugian, kemungkinan kerugian, ketidakpastian, penyimpangan kenyataan dari hasil yang diharapkan, dan probabilitas bahwa suatu hasil berbeda dari yang diharapkan (Budiono, 2017).

Risiko adalah potensi untuk mempengaruhi sesuatu (Anggraeni1, Hakim & Widjiati, 2016) Risiko juga dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang menghambat atau berdampak negatif yang dapat mengikis manfaat yang ada. Risiko dapat disimpulkan sebagai peristiwa yang belum terjadi dan berdampak buruk dalam banyak hal.



peristiwa yang dilaporkan penderita atau saksi mata kejadian yang mengakibatkan seseorang mendadak

terbaring atau duduk di lantai (tempat yang lebih rendah) atau dan tanpa kehilangan kesadaran maupun luka (Depkes RI, 2018).

Jatuh didefinisikan sebagai jatuh yang tidak disengaja atau tidak disengaja yang menyebabkan trauma pada pasien, sehingga pasien terbaring di lantai (berbaring di permukaan lain atau pada orang atau benda lain) (George, 2017).

Berdasarkan International Classification of Diseases 9 Clinical Modification (ICD9 CM) 2016, jatuh diklasifikasikan sebagai: menabrak benda bergerak oleh orang banyak yang dapat menyebabkan jatuh secara tidak sengaja, jatuh pada atau dari tangga atau eskalator, jatuh dengan tingkat benturan yang sama, menekan atau mendorong diri sendiri dengan orang lain, bahkan jatuh dapat dipahami sebagai jatuh dari satu gedung atau lainnya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Risiko Jatuh

Jatuh dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor intrinsik dimana terjadinya gangguan gaya berjalan, kelemahan otot ekstremitas bawah, langkah yang pendekpendek, kekakuan sendi, kaki tidak dapat menapak dengan kuat, dan kelambanan dalam bergerak, sedangkan faktor ekstrinsik diantaranya lantai yang licin dan tidak merata, tersandung oleh benda-benda, kursi roda yang tidak terkunci, penglihatan kurang, dan penerangan cahaya yang kurang terang cenderung gampang terpeleset atau tersandung sehingga dapat memperbesar risiko jatuh pada lansia



0016) faktor risiko jatuh juga meliputi faktor intrinsik or intrinsik antara lain sistem saraf pusat, demensia, sensorik, gangguan sistem kardiovaskuler, gangguan

metabolisme, dan gangguan gaya berjalan. Faktor ekstrinsik meliputi lingkungan, aktifitas, dan obat-obatan, selama proses menua, lansia mempunyai konsekuensi untuk jatuh salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia adalah instabilitas yaitu berdiri dan berjalan tidak stabil atau mudah jatuh. Jatuh dianggap sebagai konsekuensi alami tetapi jatuh bukan merupakan bagian normal dari proses penuaan.

3. Tinjauan Hubungan Postur dengan Risiko Jatuh

Lansia umumnya mengalami perubahan postur tubuh akibat proses penuaan. Perubahan postur yang terjadi dapat menyebabkan gangguan keseimbangan yang dapat meningkatkan risiko jatuh pada lansia.

Jatuh pada lansia dapat menyebabkan perasaan takut untuk terjatuh kembali. Perasaan takut ini dapat membuat lansia secara tidak langsung membatasi pergerakannya untuk menghindari jatuh lagi. Akibatnya activity daily living pada lansia akan menurun, ditandai dengan lansia lebih tergantung pada bantuan dari orang lain untuk melakukan activity daily livingnya.

Untuk mengetahui apakah perubahan postur lansia dapat mempengaruhi risiko jatuh dan kemandirian pada lansia, maka dapat dilakukan tes TUGT atau Times

Up and Go

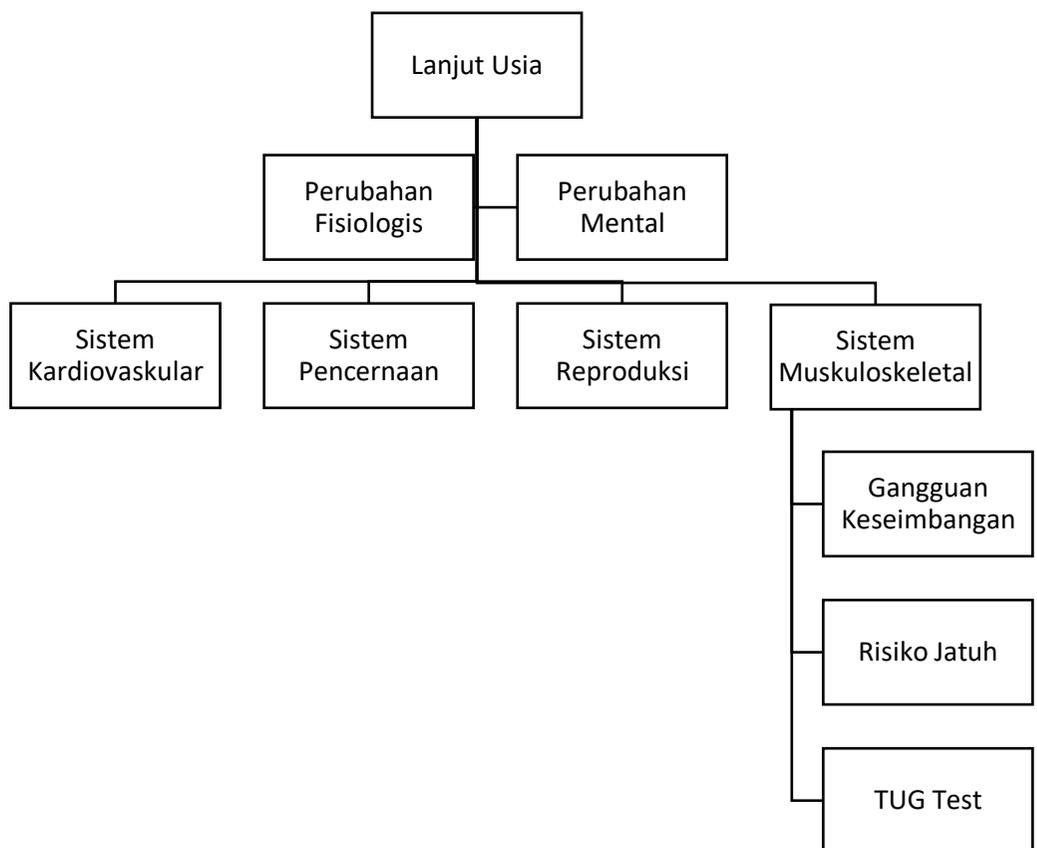
Test untuk mengetahui resiko jatuh pada lansia, sedangkan untuk mengetahui Kemandirian pada lansia dapat diberikan Katz Indeks.



nya oleh Noorhidayat D, pada uji Chi Square didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara risiko jatuh pada lansia.

Namun penelitian lain yang dilakukan oleh S Salsabira menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara postur kifosis dengan keseimbangan dinamis pada lansia, yang dapat menjadi indikasi risiko jatuh pada lansia.

F. Kerangka Teori



Optimized using
trial version
www.balesio.com

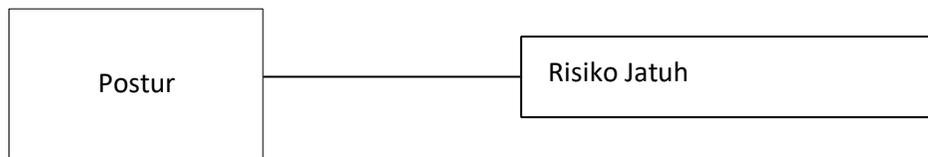
BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

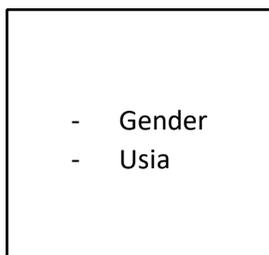
A. Kerangka Konsep

Variabel independen

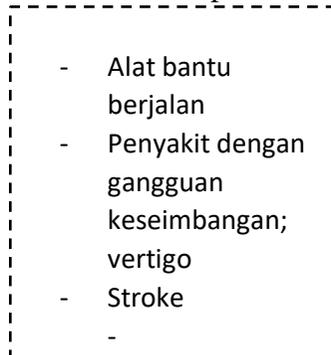
variabel dependen



variabel kontrol



variabel perancah



Keterangan:

 = Diteliti

 = Tidak Diteliti


Optimized using
trial version
www.balesio.com

B. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konsep yang telah dikembangkan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh postur tubuh terhadap risiko jatuh pada lansia
2. Lansia dengan bad posture memiliki risiko jatuh lebih tinggi dari lansia dengan good posture
3. Semakin tua usia lansia semakin tinggi risiko jatuh



Optimized using
trial version
www.balesio.com